

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM
BAGI KARYAWAN PABRIK KARUNG "PETJANGAAN"
JEPARA**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan BPAI**

Oleh :

***Ilhamb Subagyo*
NIM : 02874846
Desember 1992**

PEMBINAAN AGAMA ISLAM
BAGI KARYAWAN PABRIK KARUNG "PETJANGAAN"
JEPARA

S K R I P S I
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan BPAI

Oleh :

ILHAM SUBAGYO

NIM : 02874846

DESEMBER 1992



Drs. Abd. Rahman M.
Drs. Afif Rifai, MS.
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

N O T A D I N A S

Hal. : Skripsi Sdr.
Ilham Subagyo
Lamp. : Eksemplar

Yogyakarta, **Desember** 1992

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Sdr. Ilham Subagyo; NIM 02874846; Jurusan BPAI, dengan judul : PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN PABRIK KARUNG "PETJANGAAN" JEPARA, kami berpendapat skripsi tersebut telah layak untuk dimunaqosyahkan di depan sidang.

Demikian harapan kami dan atas kebijaksanaan Bapak, tak lupa kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abd. Rahman M.

NIP : 150 104 164

Pembimbing II



Drs. Afif Rifai, MS.

NIP : 150 222 293

Skripsi berjudul
PEMBINAAN AGAMA ISLAM
BAGI KARYAWAN PABRIK KARUNG "PETJANGAAN"

JEPARA

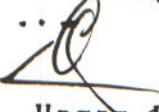
Yang dipersiapkan dan disusun oleh
ILHAM SUBAGYO

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 11 Januari 1993

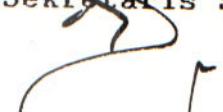
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,


Drs. M. Hasan Baidaie
NIP- 150 046 342

Sekretaris Sidang,


Drs. H.M. Sjatibi
NIP- 150 037 940

Pengaji I/Pembimbing Skripsi,


Drs. Abd. Rahman M.
NIP - 150 104 164

Pengaji II,


Drs. H.M. Wasim Bilal
NIP- 150 169 830

Pengaji III,


Drs. Ahmad Rifa'i
NIP- 150 228 371

Yogyakarta, Januari 1993

IAIN Sunan Kalijaga



M O T T O :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَةً فَلَوْلَا تَفَرَّمْنَ كُلُّ
فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (الثُّوْبَةُ ١٢٢)

Tidak sepertinya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (Ke medan perang).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. *)
(QS. At-Taubah : 122)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag Pusat, 1985) hal. 301 - 302

PERSEMBAHAN



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini kupersembahkan kepada :
Ibuku Siti Ro'iyah,
Ayahku Marlan,
Adik-Adikku,
Fajri Hidayati,
Ary Bachtiar,
Amrih Amir Satriawan,
dan Zulia Nugrahaningsih,
serta Teman-Teman seiman dan
seperjuangan .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hanya kepada Allah SWT pemilik kehidupan kini dan esok semata, kami memuji segala kebesaran-Nya. Atas hidayah dan kehendak-Nya pula, akhirnya kami bisa menyelesaikan skripsi ini. Juga Sholawat dan salam teriring diantara doa kami, semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW. Yang sepanjang hidupnya hanya untuk membimbing umat agar terbebas dari kejahilahan. Sehingga keberadaan Islam sampai kepada kami.

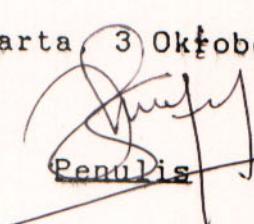
Dalam menyelesaikan skripsi ini, kami tak memungkiri banyak pihak yang telah membantu. Untuk itu dengan hati yang tulus, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan BPAI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abd. Rahman M., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS., selaku Dosen Pembimbing II.
4. Seluruh Dosen dan Ustad-Ustadzah yang telah banyak membimbing dalam memahami segala ilmu.
5. Siapapun yang tanpa berhenti mendorong agar skripsi ini dapat secepatnya diselesaikan.

Hanya itu yang bisa kami berikan. Selebihnya kami berdoa dan berharap, semoga Allah SWT semakin melimpahkan pahala bagi semuanya.

Tanpa berkeinginan menghindar dari kelemahan serta kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, kiranya tidak berlebihan apabila kami pun berharap, skripsi ini dapat memberi manfaat, sekalipun hanya sedikit. Paling tidak dapat dijadikan bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang tengah menghadapi purna studi. Semoga.

Yogyakarta 3 Oktober 1992.


Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGRASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	9
1. Pengertian Pembinaan Agama Islam ..	9
2. Hubungan Pembinaan Dengan Dakwah ..	12
3. Pembinaan Agama Islam Bagi Karyawan	13
a. Dasar Pembinaan Agama Islam ...	13
b. Tujuan Pembinaan Agama Islam ..	16
c. Bentuk Pembinaan Agama Islam ..	18
d. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam	20

G. METODE PENELITIAN	29
1. Penentuan Populasi dan Sampel	29
a. Populasi	29
b. Sampel	30
2. Metode Pengumpulan Data	31
a. Metode Interview	32
b. Metode Kuestioner	32
c. Metode Dokumentasi	33
3. Teknik Analisa Data	34
BAB II. GAMBARAN UMUM PABRIK KARUNG "PETJANGAAN" JEPARA	
A. LETAK GEOGRAFIS	35
B. SEJARAH BERDIRINYA	37
C. KEADAAN KARYAWAN	38
D. STRUKTUR ORGANISASINYA	39
BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA HASIL PENELITIAN	
A. PERSIAPAN PENELITIAN	42
1. Orientasi	42
2. Pembuatan Alat Pengumpul Data	45
B. PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN PABRIK KARUNG "PETJANGAAN" JEPARA	47
1. Dasar Pembinaan Agama Islam	47
2. Tujuan Pembinaan Agama Islam	49
3. Bentuk Pembinaan Agama Islam	49
4. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam	57
a. Subjek Pembinaan	57

b. Obyek Pembinaan	59
c. Materi Pembinaan	59
d. Metode Pembinaan	62
e. Sarana Pembinaan	63
C. TANGGAPAN KARYAWAN TENTANG PEMBINAAN AGAMA ISLAM	65
D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM	83
BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN-SARAN	87
C. KATA PENUTUP	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RALAT	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Karyawan Dilihat dari Tingkat Pendidikan	37
Tabel 2. Keadaan Karyawan Dilihat Dari Agama Yang Dianut	38
Tabel 3. Keaktifan Karyawan Mengikuti Pengajian Rutin	66
Tabel 4. Motivasi Karyawan Mengikuti Pengajian Rutin	67
Tabel 5. Tujuan Karyawan Mengikuti Pengajian Rutin	68
Tabel 6. Materi Yang Diminati Karyawan Dalam Pengajian Rutin	69
Tabel 7. Sikap Karyawan Terhadap Setiap Materi Yang Diberikan	70
Tabel 8. Metode Yang Paling Diminati Karyawan Dalam Pengajian Rutin	71
Tabel 9. Taraf Penerimaan Karyawan Terhadap Materi Bidang Aqidah/Tauhid	72
Tabel 10. Taraf Penerimaan Karyawan Terhadap Materi Bidang Ibadah/Fikih	72
Tabel 11. Taraf Penerimaan Karyawan Terhadap Materi Bidang Akhlak	73
Tabel 12. Keaktifan Karyawan Mengikuti Sholat Jum'at Dan Mendengarkan Khutbah	74

Tabel 13. Sikap Karyawan Bila Waktu Sholat Jum'at Tiba	75
Tabel 14. Sikap Karyawan Bila Khotib Sedang Berkhutbah Jum'at	76
Tabel 15. Keaktifan Karyawan Mengikuti Peringatan Hari-Hari Besar Islam	77
Tabel 16. Pengumpulan Zakat Fitrah Karyawan	78
Tabel 17. Sumbangan Karyawan Untuk Membeli Hewan Qurban	78
Tabel 18. Mengunjungi Sesama Karyawan Yang Sedang Ditimpa Musibah	79
Tabel 19. Sumbangan Kepada Sesama Karyawan Yang Sedang Ditimpa Musibah	80
Tabel 20. Membantu Orang Yang Tidak Mampu atau Fakir Miskin	81
Tabel 21. Mengeluarkan Harta Untuk Kepentingan Umat	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul : PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN PABRIK KARUNG "PETJANGAAN JEPARA". Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberi penjelasan beberapa variabel.

1. Pembinaan Agama Islam

a. Pembinaan

Pembinaan ditinjau dari sisi etimologis, mempunyai arti "pembangunan atau pembaharuan".¹⁾ Namun bila dilihat dari sisi istilah, pembinaan mengisyaratkan adanya suatu aktivitas yang dirumuskan dalam pola terencana dan terorganisir, agar memperoleh suatu tujuan tertentu. Kejelasan pengertian ini dapat dibaca dari batasan yang diberikan oleh Masdar Helmy :

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtisar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan perorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²⁾

¹⁾ W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), hal. 141.

²⁾ Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Semarang : CV. Toha Putra, 1876), hal. 35.

Berdasarkan rumusan di atas pembinaan dapat diartikan suatu usaha atau kegiatan pembentukan secara teratur dan terarah yang ditentukan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi individu atau kelompok yang dihadapi.

b. Agama Islam

Menurut Abdul Karim Zaidan, didefinisikan sebagai berikut :

Agama Islam adalah merupakan kumpulan yang diturunkan Allah kepada Rosul-Nya baik peraturan yang berbentuk kepercayaan akhlak, ibadah, muamalat, dan sejarah yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rosul-Nya, diperintahkan untuk menyampaikan kepada manusia.³⁾

Sedangkan menurut M. Noor-Mattdawan, didefinisikan sebagai berikut :

Agama Islam adalah suatu peraturan berdasarkan wahyu merupakan jembatan untuk menyerah diri kepada Allah SWT agar mendapat keselamatan dan perdamaian hidup di dunia dan akhirat.⁴⁾

Atas dasar berbagai pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan, agama Islam adalah seperangkat peraturan-peraturan hidup manusia yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.....

³⁾ Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Da'wah I, H.M. Asywadi Syukur Lc. pen. (Jakarta : Media Dakwah, 1983), hal. 7.

⁴⁾ M. Noor Mattdawan, Pembinaan Aqidah Islamiyah, (Yogyakarta : Yayasan Bina Karier LP5BLP, 1984), hal. 13.

manusia agar mereka mau sadar, tunduk dan patuh kepada Allah SWT agar mereka mendapatkan kehidupan yang damai, tenang, sejahtera di dunia dan di akhirat.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam adalah suatu usaha atau kegiatan yang berupa bimbingan, tuntunan atau nasehat tentang ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, syari'ah dan akhlak yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam rangka untuk memperbaiki, meningkatkan sikap, perbuatan dan tingkah lakunya agar mereka mendapatkan kehidupan yang damai, tenang, sejahtera di dunia dan akhirat.

2. Karyawan

Karyawan mempunyai arti pekerja atau pegawai.⁵⁾ Yang dimaksud dengan karyawan di sini adalah pekerja atau pegawai yang bekerja di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara, dan dibatasi yang beragama Islam.

3. Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara

Nama sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah PT. Perkebunan XVII (PERSERO) yang bergerak dalam pembuatan karung goni. Perusahaan tersebut terletak di sebelah timur kota Jepara, tepatnya di kecamatan Pecangaan.

⁵⁾ W.J.S. Poerwodarminto, Op.cit, hal. 448.

Jadi tegasnya yang dimaksud dengan Pembinaan Agama Islam Bagi Karyawan Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara adalah suatu usaha peningkatan atau membentuk mental karyawan ke arah yang lebih baik dengan perencanaan yang teratur berupa pelaksanaan pengajian rutin, sholat jum'at dan mendengarkan khutbahnya, kegiatan hari-hari besar Islam serta kegiatan sosial keagamaan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sikap, perbuatan dan tingkah lakunya agar sesuai dan selaras dengan ajaran Islam yang dilaksanakan tahun 1991 di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembinaan agama Islam merupakan usaha dan kegiatan yang terkendali dalam rangka meningkatkan kualitas umat Islam terutama dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga akan tercermin dalam hidupnya sebagai insan hamba Allah SWT yang bertaqwa kepadaNya.

Pembinaan mempunyai arti pembangunan, hakekat pembangunan yang dianut oleh pemerintah Indonesia adalah "pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya".⁶⁾ Agama dalam

⁶⁾ UUD 1945, P4, GBHN, (Jakarta : Sekretariat Negara tt), hal. 106.

dalam hal ini merupakan sarana yang sangat penting dan berperan dalam pembangunan nasional, begitu pula agama merupakan unsur yang sangat penting dan berperan dalam kehidupan manusia baik sebagai individu, maupun masyarakat berbangsa dan bernegara.

Memeluk, memahami, dan mengamalkan ajaran agama adalah merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia, oleh karena itu pembinaan keagamaan kepada masyarakat Indonesia harus selalu digalakkan, karena dengan pembinaan keagamaan ini pembangunan nasional Indonesia akan dapat terdukung, seperti telah disebutkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara bahwa :

Modal rokhaniah dan mental, yaitu kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa. Juga kepercayaan dan keyakinan bangsa atas kebenaran Pancasila merupakan modal sikap mental yang dapat membawa bangsa menuju cita-citanya.⁷⁾

Hal seperti ini dikatakan pula oleh Presiden Soeharto dalam buku Agama Dalam Pembangunan Nasional bahwa :

Bagaimanapun juga kelancaran dan keberhasilan usaha pembangunan nasional, tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya modal kebendaan dan tingginya kecakapan pelaksana-pelaksana pembangunan itu saja, akan tetapi juga oleh mentalitas dan moralitas manusianya. Oleh sebab itu masalahnya ialah bagaimana mengembangkan modal moral dan rohani itu yang disamping mampu juga bersih dan disamping cakap juga jujur.⁸⁾

⁷⁾ Ibid., hal.102.

⁸⁾ Djohan Effendi et.al. (pengh.), Agama Dalam Pembangunan Nasional. (Jakarta : Pustaka Biru, 1981), hal. 7.

Dari pembahasan di atas nampak jelas bahwa pembangunan agama dan pembinaan agama Islam memegang peranan penting dan harus diperhatikan serta mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional.

Mengingat pentingnya fungsi dan peranan pembinaan agama Islam bagi masyarakat Indonesia maka sudah saatnya pula bagi instansi baik swasta maupun pemerintah untuk mengadakan pembinaan agama Islam sebagai penenang jiwa agar semangat kerja selalu melekat pada setiap personilnya serta senantiasa loyal dalam mengabdikan dirinya baik kepada masyarakat, bangsa, negara maupun kepada Allah SWT, dan sebaliknya kejemuhan dalam melaksanakan tugas akan berkurang setelah mereka meluangkan waktunya untuk mengikuti pembinaan agama Islam.

Sebagai negara yang sedang membangun, kebutuhan akan tenaga kerja atau karyawan semakin tahun akan semakin meningkat, terutama pada sektor swasta maupun non swasta. Pabrik-pabrik baru bermunculan dan menyerap sekitar puluh sampai ratusan ribu karyawan baru, yang semuanya memerlukan bimbingan keagamaan untuk pedoman hidup dan menuju kebahagiaan yang abadi.

Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah PT Perkebunan XVII (PERSERO) yang mempunyai usaha produksi karung goni yang bahan bakunya berasal dari tanaman rosella dan mempunyai kapasitas produksi yang cukup besar.

Dengan demikian pabrik ini otomatis mempunyai karyawan yang cukup banyak yaitu 703 orang. Mereka ini terbagi dalam berbagai bidang kerja, namun kebanyakan dari mereka yang dihadapi adalah benda-benda mati seperti mesin.

Untuk menghindari kejemuhan karyawan dalam melaksanakan tugasnya maka di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara diadakan pembinaan agama Islam, yang bertujuan agar karyawan menjadi manusia yang beriman dan penganut agama Islam yang taat serta sebagai sarana penenang jiwa agar semangat kerja selalu melekat pada dirinya.

Melihat kenyataan ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan Pembinaan Agama Islam dan bagaimana tanggapan karyawan tentang pembinaan agama Islam serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi Karyawan Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi karyawan Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara ?
2. Bagaimana tanggapan karyawan terhadap pelaksanaan pembinaan agama Islam di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara ?.
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan Agama Islam bagi karyawan Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara ?.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi karyawan Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.
2. Ingin mengetahui tanggapan karyawan tentang pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.
3. Ingin mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi karyawan Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam usaha meningkatkan pembinaan agama Islam bagi karyawan Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.
2. Untuk memberi sumbangan pemikiran dalam rangka memecahkan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi karyawan pada umumnya.

3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu dakwah pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Untuk mengetahui tentang pengertian atau maksud dari pembinaan agama Islam, maka terlebih dahulu penulis ketengahkan pembinaan dan agama Islam secara terpisah.

Pembinaan mempunyai arti "pembangunan atau pembaharuan"⁹⁾ Sekilas didapat kesan makna dari kata pembinaan adalah mengupayakan sesuatu agar menjadi lebih baik.

Pembinaan di dalam buku "Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN" didefinisikan sebagai berikut :

Pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹⁰⁾

Sedangkan menurut Asmuni Syukir mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup berbahagian di dunia dan akhirat.¹¹⁾

⁹⁾ W.J.S. Poerwodarminto, Op. cit., hal. 141.

¹⁰⁾ Dep. Agama RI, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, (Jakarta : Depag. RI. Dirjen PPTAI, 1983), hal. 6.

¹¹⁾ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal. 20.

Dengan melihat dua pendapat di atas, penulis dapat meyimpulkan bahwa pembinaan adalah merupakan kegiatan atau aktivitas yang berencana dan terorganisir dalam mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah dimiliki seseorang, agar yang telah dimiliki itu menjadi lebih baik atau sempurna dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pengertian agama Islam menurut Abdul Karim Zaidan adalah sebagai berikut :

Agama Islam adalah merupakan kumpulan yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, baik peraturan yang berbentuk kepercayaan, akhlak, ibadat, muamalat dan sejarah yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya, dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada ummat manusia.¹²⁾

Sedangkan pengertian agama Islam menurut Noor-Mattdawan adalah sebagai berikut :

Agama Islam adalah suatu peraturan berdasarkan wahyu merupakan jembatan untuk menyerah diri kepada Allah SWT agar mendapat keselamatan dan perdamaian hidup dunia akhirat.¹³⁾

Adapun pengertian agama Islam disini adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dan teratur, berencana, terarah dan bertanggung jawab berupa bimbingan, tuntutan dan nasehat tentang ajaran agama Islam kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual, yang dengan kesadarannya

sendiri.....

¹²⁾ Abdul Karim Zaidan, Loc.cit.

¹³⁾ M. Noor Matt. Dawam. Loc.cit.

sendiri bersedia dan mampu dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT sehingga mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti maka dalam hal ini penulis akan mengambil Pengertian pembinaan agama Islam yang ditujukan bagi karyawan. Didalam buku Risalah Methodologi Dakwah Kepada Karyawan dijelaskan bahwa "pembinaan rohani itu diartikan pemberian mental spiritual berdasarkan ajaran Islam".¹⁴⁾ Sedangkan dalam buku Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam disebutkan bahwa :

Pembinaan rohani Islam adalah segala usaha yang ditujukan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kehidupan beragama bagi karyawan dan karyawati sehingga menjadi manusia Pancasila, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Nusa, Bangsa dan Agama.¹⁵⁾

Dengan demikian dapatlah dimengerti bahwa pembinaan agama Islam tersebut dilaksanakan dengan maksud menjadikan karyawan/karyawati yang Pancasilais, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Nusa, Bangsa dan Agama.

¹⁴⁾ Depag RI, Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan, (Jakarta : Proyek Pen. Bimb. Dakwah/Khutbah agama Islam, 1978-1979), hal.10.

¹⁵⁾ Depag RI, Tuntunan Praktis Penerapan Agama Islam, (Jakarta : CV. Multi Yasa & Co, tt), hal. 171.

2. Hubungan Pembinaan Agama Islam dengan Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata "da'a, yad'u, da'watan. Yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki arti; menyeru, mengajak atau memanggil".¹⁶⁾

Adapun menurut istilah banyak ditemui dalam buku-buku tentang dakwah, diantaranya seperti yang tertulis dalam buku *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* :

Dakwah (Islam) ialah mengajak manusia agar mentaati ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷⁾

Sedang Toha Yahya Umar dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, memberi batasan terhadap dakwah yaitu :

Ajakan bijaksana kepada manusia untuk berlaku (berbuat) sesuai dengan perintah Allah. Hal ini agar manusia memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik didunia maupun di akhirat kelak.¹⁸⁾

Kedua batasan tersebut memberi penjelasan, bahwa dakwah Islam adalah seruan yang ditujukan kepada setiap manusia untuk berbuat dan menjalani hidup dan kehidupannya sesuai dengan norma-norma Illahiyyah. Dimana dalam Islam tertuang Kitab Suci Al-Qur'an yang penjabarannya ada pada Hadits Nabi SAW. Hanya dengan jalan itulah manusia akan

menemukan

16) Masdar Helmy, Op. cit, hal.31

17) Ibid.

18) Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1971), hal. 1.

menemukan dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kerangka pengertian semacam itu, maka dakwah merupakan proses yang memiliki kesamaan dengan proses pembinaan agama Islam. Hanya dalam pengertian yang sempit, pembinaan agama Islam merupakan bagian dari realisasi dakwah.

3. Pembinaan Agama Islam Bagi Karyawan

a. Dasar Pembinaan Agama Islam

Kenyataan bahwa setiap individu tidak bisa lepas dari individu yang lain, menunjukkan adanya ketergantungan individu satu dengan yang lainnya, sehingga terdapat keharusan individu memberikan bantuan kepada sesamanya. Realitas inilah yang menjadi dasar aqliah bagi setiap manusia untuk saling membantu.

Mengaitkan dengan itu Islam telah mewajibkan setiap muslim untuk saling membantu, termasuk di dalamnya kewajiban menyampaikan kebenaran Islam. Kewajiban ini ditegaskan dalam Al-Qur'an yang tertuang dalam ayat-ayatnya antara lain :

1). Q. S. Yusuf, ayat 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنْ أَتَبِعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (يوسف: ١٠٨)

Artinya :

Katakanlah : "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu)....

(kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."¹⁹

Itulah di antaranya ayat yang menjadi dasar pembinaan agama Islam. Sehingga ayat di atas bisa dipahami bahwa kita hendaknya mengajak dan membina orang agar kembali kepada jalan Allah yaitu untuk mengamalkan ajaran-ajaran-Nya yang telah disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW.

2). Al-Hadits.

عَنْ أَبِي رَقِيَّةَ تَعَمِّلُ بْنَ أُوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِينَ النَّصِيحةَ قُلْنَا لَهُنَّ؟ قَالَ: اللَّهُ وَلِكَيْتَاهُ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامِلَتْهُمْ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

artinya :

Abu Ruqayyah (Tamim) bin Aus Addary r.a berkata : Bersabda Nabi SAW : Agama itu nasehat. Kami bertanya : Untuk siapa ? Jawab Nabi : Bagi Allah, dan Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan pemimpin-pemimpin serta kaum muslimin pada umumnya. H.R. Muslim.²⁰

Lebih lanjut terhadap hadits di atas, bahwa yang dimaksud dengan makna nasehat adalah :

Nasehat bagi Allah ialah mempercayai keesaan Allah dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya, dan mempercayai kitab Allah yang sebenarnya dengan tiada meragukan walau sedikitpun. Dan ta'at terhadap pemimpin-pemimpin Islam membantu usaha-usaha kebaikan mereka dalam penyiaran agama. Dan juga membantu umumnya muslimin sebagai saudara.....

¹⁹) Depag. RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hal. 365.

²⁰) An-Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, Riadhus Sholihin I, Salim Bahreisy, pen, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987), hal. 193.

saudara yang telah dijalin Iman kepada Allah.²¹⁾

- 3). Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 29, ayat 2 yang berbunyi :

"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu".²²⁾

Dalam hal ini mempunyai pemahaman bahwa disamping bangsa Indonesia mendapat jaminan kemerdekaan di dalam memeluk agama dan beribadat, mereka juga dijamin kemerdekaannya di dalam melakukan pembinaan pada setiap pemeluk agama masing-masing.

- 4). Instruksi Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomer : D/Inst/101/75, tentang pembinaan rohani karyawan.

Adapun instruksi tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama : Mengusahakan, menggairahkan, mengkoordinir, membimbing serta meningkatkan pembinaan rohani karyawan/karyawati pada instansi-instansi pemerintah maupun swasta di dalam wilayah yuridiknya masing-masing sesuai dengan pedoman terlampir.

Kedua : Dalam pelaksanaan angka pertama di atas agar selalu konsultasi dengan pemerintah setempat serta bekerja sama dengan pimpinan instansi setempat.

21) Ibid.

22) UUD 1945, P4, GBHN. Op.cit., hal. 7.

Ketiga : Kepala bidang penerangan Agama Islam setempat bertanggung jawab dan berkewajiban melaporkan hasil instruksi kepada atasan.²³⁾

Berdasarkan instruksi di atas, jelas sudah bahwa pembinaan agama Islam kepada masyarakat, khususnya kepada karyawan adalah anjuran pemerintah secara resmi dan harus dijalankan sebaik-baiknya demi kelancaran pembangunan nasional.

b. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Secara umum tujuan pembinaan agama Islam terhadap para karyawan adalah "membina karyawan sehingga menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya".²⁴⁾

Dari tujuan tersebut di atas, secara terinci dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Insan yang memiliki nilai-nilai ke manusiaan yang luhur, yaitu beriman sesuai dengan ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT serta patuh melaksanakan perintah Allah dan menjauhkan diri dari segala larangan-Nya.
- 2). Insan yang beriman dan bertaqwa adalah yang menyadari bahwa kenikmatan itu hanya dapat dirasakan dalam pengalamannya. Ia memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk memikul tugas ibadah dan khalifah untuk membina alam ini secara ikhlas karena Allah SWT semata.
- 3). Insan yang beriman kepada Allah SWT dan menyakini bahwa Islam itu adalah pimpinan

23) Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam. Op.cit., hal. 169-170.

24) Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan, Op.cit., hal. 21.

- pimpinan hidup yang diturunkan oleh kepada Nabi-Nya, dan yang disampaikan serta dicontohkan Nabi kepada manusia. Ia menyakini diturunkannya agama adalah untuk kepentingan hidup manusia.
- 4). Insan yang lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, mengandung makna bahwa ia sebagai karyawan harus memiliki kemampuan untuk efektif dan efisien dalam tugasnya. Ia dilandasi dedikasi dan keyakinan bahwa melaksanakan tugas sebagai karyawan adalah termasuk tugas khalifah dari Allah SWT.
 - 5). Insan yang telah memiliki intelelegensi yang berkembang yaitu dengan memiliki fikiran yang sehat, dapat menganalisa dan menyelesaikan tugasnya dengan dorongan agama.
 - 6). Insan yang mempunyai usaha untuk mengembangkan dirinya dan mempunyai pengaruh positif bagi lembaga tempat bekerja, keluarga masyarakat tempat tinggalnya.²⁵⁾

Di samping tujuan pembinaan agama Islam secara umum dijelaskan pula tujuan pembinaan agama Islam secara khusus yaitu :

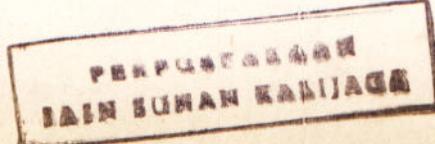
- 1). Agar karyawan menganut Islam.
- 2). Agar karyawan dapat melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam yaitu "percaya kepada Allah, MalaikatNya, RasulNya, Qodho/QodaarNya dan hari kiamat. Kemudian dapat mengucapkan dua kalimat syahadat, melakukan sholat, puasa, zakat dan haji".
- 3). Agar karyawan selalu dapat membina kerja sama yang baik dengan sesama, dan dengan manusia lainnya.
- 4). Agar karyawan selalu dapat meningkatkan hasil kerjanya dan bekerja sebaik-baiknya sehingga dapat mengabdi kepada Nusa, Bangsa dan Agama untuk mencapai masyarakat adil dan makmur serta di-ridhoi oleh Allah SWT.²⁶⁾

Dengan demikian tujuan diadakan pembinaan

agama.....

25) Ibid.

26) Ibid., hal. 22



agama Islam bagi karyawan adalah untuk membina para karyawan/karyawati agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan landasan agama.

c. Bentuk-bentuk Pembinaan Agama Islam

Bentuk pembinaan agama Islam agar tidak terlalu luas dan dapat terarah, maka pembinaan tersebut dikelompokkan menjadi enam bentuk kegiatan :

- 1). Kegiatan yang mengarah kepada pembinaan suasana keagamaan,
- 2). Pelaksanaan ibadah bersama.
- 3). Pendidikan dan latihan keagamaan.
- 4). Bimbingan konsultasi.
- 5). Pelayanan sosial keagamaan.
- 6). Penerbitan/pustaka.²⁷⁾

ad.1). Kegiatan yang mengarah kepada pembinaan suasana keagamaan ini misalnya :

a). Mensponsori kegiatan/pembinaan rohani Islam agar masuk menjadi bagian dari Departemen, perusahaan maupun instansi.

b). Mensponsori pada setiap kantor, pabrik harus ada masjid atau musholla.

c). Menyemarakkan peringatan hari-hari besar Islam.

ad.2). Pelaksanaan ibadah bersama ini meliputi :

a). Sholat jum'at bersama.

²⁷⁾Ibid., hal. 24.

- b). Sholat Zhuhur bersama.
 - c). Berbuka puasa bersama.
 - d). Pengajian rutin dan ceramah agama.
- ad.3). Pendidikan dan latihan keagamaan diantara-nya adalah :
- a). Pendidikan dan latihan Ibadah Sholat.
 - b). Pendidikan dan latihan baca tulis Al-Qur'an.
 - c). Pendidikan dan latihan haji.
 - d). Pendidikan dan latihan Qurban.
- ad.4). Kegiatan bimbingan dan konsultasi ini meliputi :
- a). Bimbingan masalah pribadi.
 - b). Bimbingan masalah keluarga.
 - c). Bimbingan masalah agama.
- ad.5). Kegiatan pelayanan sosial keagamaan ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pada karyawan yang mengalami musibah, kesulitan atau memerlukan bantuan. Adapun kegiatan ini meliputi :
- a). Ta'ziah.
 - b). Silaturrakhmi pada keluarga karyawan yang kena musibah.
- ad.6). Penerbitan/perpustakaan
- Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para karyawan khususnya dalam pengetahuan agama, disamping itu diusahakan

diusahakan pula penerbitan brosur-brosur keagamaan.

d. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam

Unsur-unsur yang ada dalam pembinaan ini pada dasarnya sama dengan unsur-unsur dakwah, yaitu :

1). Subyek Pembinaan Agama Islam

Sebagaimana telah penulis kemukakan di atas bahwa unsur pembinaan sama dengan unsur dakwah, maka subyek pembinaan ini mempunyai pengertian yang sama pula dengan subyek dakwah, yaitu : orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah. Namun pada subyek pembinaan ini penulis akan menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan pembinaan bagi para karyawan.

Bagi pembina atau da'i yang akan terjun atau masuk ke dalam dunia karyawan diharapkan untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan mengenai karyawan. Hal ini dimaksudkan agar para pembina lebih mengetahui karakter para karyawan, karena karyawan sebagai sasaran mempunyai corak tersendiri yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Kehadiran pembina di tengah-tengah mereka dianggap sebagai konsultan rohani yang akan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan

masalah

masalah-masalah yang mereka hadapi, khususnya dalam masalah rohani. Oleh karena itu para pembina tersebut diharapkan dapat menciptakan hubungan yang akrab dengan karyawan yang dibina.

Di dalam buku "Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan" disebutkan bahwa proses interaksi pembina dengan yang dibina adalah sebagai berikut :

a). Imitasi/Suri tauladan.

Kecenderungan suatu masyarakat untuk meniru seseorang yang dipandang baik oleh yang bersangkutan, seringkali tampak dalam kehidupan. Demikian pula dengan masyarakat karyawan, kecenderungan untuk mensuri tauladani berlangsung terhadap berbagai aspek, seperti cara berpakaian, gerak-gerik, tingkah laku. Maka hal ini harus dimanfaatkan oleh pembina, sebab dengan memberikan suri tauladan yang baik dan dapat merangsangkan perkembangan yang dibina.

b). Sugesti.

Pembina mempunyai peluang yang besar sekali untuk memberikan sugesti terhadap yang dibina dengan memberikan sikap dan pandangan tertentu kepada yang dibina. Hal ini tanpa pertimbangan yang rasional.

Situasi yang diciptakan oleh pembina menentukan sekali cepat atau lambatnya terjadi sugesti tersebut. Misalnya :

- (1) Dalam situasi pihak yang dibina tersebut mengalami hambatan dalam berpikir.
- (2) Dalam keadaan pikiran yang dibina itu terpecah-pecah.

c). Identifikasi.

Telah ada gejala-gejala kecenderungan seseorang untuk mengidentifikasi diri dengan ...

dengan orang yang dipandang baik, maka dalam kesempatan ini kehadiran pembina untuk menunjuk seseorang muslim yang ideal.

d). Simpati.

Simpati yang dibina terhadap pembina, tidak semata-mata didasarkan atas pertimbangan rasional, akan tetapi juga perasaan, maka hal ini pembina harus dapat menangkap gejala-gejala simpati, sehingga pembinaan dapat berjalan dengan lancar.²⁸⁾

Disamping itu agar isi materi atau pelajaran yang disampaikan oleh para pembina dapat mudah diterima para karyawan maka pembina harus memperhatikan :

- a). Bahasa pengantar dan materi hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan milieu karyawan.
- b). Berilah informasi dan keterangan yang logis dan berdasar.
- c). Tanamkan pengertian yang baik dengan memberikan contoh-contoh sederhana, yang sesuai dengan tingkat pemikiran karyawan. Hubungan uraian dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.
- d). Penampilan hendaknya tidak terikat dengan satu jenis materi, tetapi hendaknya mempergunakan sistem perpaduan dari materi yang tertuang pada kelompok pertama.
- e). Agar penampilan lebih bervariasi, berikan perbandingan ajaran dari berbagai pandangan tentang keimanan, moral/akhlak, filsafat dan tanggung jawab sosial.
- f). Komposisi penyajian ceramah ini, hendaknya menggunakan pendahuluan (5%), materi/isi (85%), dan kesimpulan (10%).²⁹⁾

2). Obyek Pembinaan Agama Islam

²⁸⁾ Ibid., hal. 61-63.

²⁹⁾ Ibid., hal. 53.

Dalam suatu kegiatan obyek adalah merupakan unsur yang mutlak harus ada, karena di samping unsur-unsur lain, obyek merupakan sumber dari permasalahan yang akan dipecahkan.

Untuk menentukan siapa yang menjadi obyek pembinaan agama Islam, penulis kembali berangkat dari konsep pembinaan itu sendiri yaitu membangun dan menyempurnakan sesuatu yang sudah ada, sehingga dalam hal ini yang menjadi obyek pembinaan agama Islam adalah umat Islam itu sendiri. Dalam hal ini otomatis adalah umat Islam Indonesia yang bersifat heterogen, baik tingkat keimannya maupun pola kehidupannya.

Tingkat keimanan dan ketaqwaan yang dimaksudkan adalah mereka ada yang telah memiliki keyakinan yang tinggi, sehingga se-nantiasa taat beribadah kepada Allah SWT, taat menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan diantara mereka ada yang baru sampai pada pengakuan saja terhadap agama Islam, sehingga masih merasa malas beribadah dan menjalankan kewajibannya.

Dengan melihat heterogenitas tingkat keimanan dan ketaqwaannya tersebut, maka dalam hal ini menurut Masdar Helmy, umat

Islam

Islam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu : Muslim formil dan muslim riil".³⁰⁾

Adapun yang dimaksud dengan kedua kelompok tersebut dijelaskan oleh Masdar Helmy yaitu :

- Muslim formil ialah mereka yang telah menyatakan muslim, tetapi belum memahami apalagi mengamalkan ajaran Islam.
- Muslim riil ialah mereka yang telah mengatakan muslim dan mengamalkan ibadah-ibadah dan ajaran Islam sebagaimana mestinya.³¹⁾

Kemudian dilihat dari pola kehidupannya, masyarakat muslim Indonesia bersifat heterogen, maksudnya masyarakat muslim Indonesia mempunyai pola kehidupan yang beraneka ragam, yaitu petani, pedagang, nelayan, pengusaha, karyawan dan lain sebagainya.

Adapun yang menjadi titik perhatian penulis pada pola kehidupan masyarakat tersebut adalah masyarakat karyawan, karena karyawan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat muslim Indonesia.

Yang termasuk masyarakat karyawan ialah mereka yang bertugas pada dinas-dinas

pemerintah

³⁰⁾ Masdar Helmy, Op. cit., hal. 59.

³¹⁾ Ibid.

pemerintah dan dinas swasta atau partikelir, yang meliputi :

- a). Pegawai Negeri Pemerintah Pusat
- b). Anggota Angkatan Bersenjata dan Polisi Negara
- c). Pegawai Pemerintah Daerah
- d). Pegawai Perusahaan Negara
- e). Karyawan swasta.³²⁾

Dengan demikian masyarakat karyawan merupakan masyarakat yang sangat besar jumlahnya. Mereka termasuk obyek pembinaan agama Islam dan mereka mayoritas beragama Islam, sehingga disana mereka membutuhkan pembinaan agama Islam seperti masyarakat pada umumnya.

3). Materi Pembinaan Agama Islam

Mengenai materi pembinaan agama Islam bagi karyawan, yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a). Berwujud Iman, Islam dan Ihsan.
- b). Dititik beratkan kepada hal-hal yang benar-benar diperlukan dan dibutuhkan oleh karyawan/karyawati dalam kehidupan sehari-hari.
- c). Ditekankan kepada segi pengamalan (praktek) dari pada teori.³³⁾

Sedangkan materi yang menjadi bahan pokok pembinaan agama Islam pada masyarakat karyawan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas sebagai berikut :

³²⁾ Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan, Op.cit., hal. 11.

³³⁾ Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam. Op.cit., hal. 173.

- a). Ilmu Tauhid/keimanan; diarahkan untuk membawa karyawan/karyawati kearah pengenalan bahwa dirinya adalah hamba Allah, ciptaan Allah, karena itu harus cinta kepada-Nya dan setiap tindak laku dirasakannya sebagai selalu dilihat Allah.
- b). Ilmu Fiqih/ibadah; ini harus bersifat praktis, seperti tuntunan Sholat, puasa, Haji, Aqidah, Qurban dan lain-lain.
- c). Al-Qur'an diarahkan kepada belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang semudah-mudahnya, Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup; membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah; Al-Qur'an dan Ilmu pengetahuan dan lain-lain.
- d). Akhlaq/tasawuf; diarahkan kepada masalah disiplin, jujur, sopan terhadap manusia, tolong-menolong dan lain-lain.
- e). Sejarah dan Kebudayaan Islam; dititik beratkan kepada pengenalan terhadap para Nabi dan Rosul, para sahabat Nabi serta para Ulama; untuk di contoh dan diteladani sepak terjangnya dan tindak langkahnya.
- f). Ilmu-ilmu Islam lainnya, sesuai dengan kondisi obyek.³⁴⁾

Dengan materi-materi tersebut di atas, maka diharapkan tujuan pembinaan agama Islam kepada karyawan baik secara umum maupun khusus akan dapat tercapai, yaitu menjadi karyawan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai abdi negara yang baik, jujur dan berwibawa.

4). Metode Pembinaan Agama Islam

Metode adalah merupakan cara untuk menyampaikan

³⁴⁾ Ibid.

menyampaikan suatu maksud, agar orang lain mengerti, memahami, dan mau mengamalkan sesuatu yang disampaikan.

Metode sebagai salah satu unsur pembinaan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat vital, karena hal ini akan dapat menentukan keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu perlu pengkajian yang mendalam tentang metode yang hendak disajikan.

Melihat bahwa masyarakat karyawan merupakan masyarakat yang terikat oleh ruang dan waktu, atau selalu diliputi oleh kesibukan-kesibukan sehingga kesempatan untuk menenangkan hati dalam mengingat Allah SWT menjadi relatif sedikit, maka dari itulah dicari metode yang tepat bagi kehidupan mereka.

Adapun metode-metode pembinaan agama Islam pada masyarakat karyawan menurut Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam adalah sebagai berikut :

- a). Ceramah/pidato.
- b). Tanya Jawab
- c). Percontohan.
- d). Karyawisata/anjangsana.
- e). Home visit.
- f). Mendayagunakan macam-macam cabang kesenian.
- g). Mendayagunakan hari-hari besar Islam.
- h). Kursus agama atau bahasa Arab.
- i). Membentuk kelompok pengajian, yasinan, shalawatan dan lain-lain.



- j). Mendayagunakan peristiwa-peristiwa kekeluargaan, seperti : perkawinan, khitanan, kematian, selamatkan, dan lain-lain.
- k). Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ).
- l). Dan lain-lain.³⁵⁾

Dengan metode-metode di atas, diharapkan para pembina mampu memanfaatkan perkembangan di dalamnya, karena lesatan yang cepat dari sains dan teknologi kian menuntut yang demikian. Dengan demikian para da'i/ pembina mampu mengkomunikasikan kebenaran Islam di mana ia tengah berhadapan dengan sasaran (obyek).

5). Sarana Pembinaan Agama Islam

Disadari bahwa segala usaha pasti membutuhkan fasilitas/sarana. Dalam pembinaan agama Islam bagi karyawan sarana-sarana yang perlu dimiliki dan diperlukan antara lain :

- 1). Pengeras suara.
- 2). Buku-buku pegangan.
- 3). Perlengkapan tulis-menulis.
- 4). Lukisan atau gambar.
- 5). Rekaman.
- 6). Film.
- 7). Aula.
- 8). Musholla
- 9). Masjid.³⁶⁾

Dengan terlengkapinya sarana-sarana tersebut maka pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi karyawan Insya Allah akan berhasil sesuai yang diharapkan.

³⁵⁾ Ibid., hal. 173-174.

³⁶⁾ Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan, Op.cit., hal. 74.

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah "Jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga".³⁷⁾ Menurut Sutrisno Hadi Populasi adalah "Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan".³⁸⁾

Dari pengertian populasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang dijadikan standar penelitian secara nyata guna memperoleh data.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pabrik karung "Petjangaan" Jepara yang beragama Islam. Mereka terdiri dari :

- 1). Administratur Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.
- 2). Kepala bagian yang ada di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.
- 3). Pengurus Pembinaan Agama Islam di Pabrik Karung "Petjangan" Jepara.

³⁷⁾ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 153.

³⁸⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 70.

4). Karyawan di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki dan dapat menggambarkan populasi yang akan diwakilinya. Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan sampel adalah "Merupakan sebagian individu yang diselidiki dalam suatu penelitian".³⁹⁾

Sedangkan menurut Koentjaraningrat yang dimaksud dengan sampel adalah "Yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian".⁴⁰⁾

Adapun yang akan di ambil sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara dan dibatasi yang beragama Islam. Untuk administratur, kepala bagian, pengurus pembinaan agama Islam tidak dilakukan sampling karena jumlahnya relatif sedikit dan akan penulis jadikan informan.

Untuk pengambilan sampel penulis menentukan ciri-ciri populasi. Ciri-ciri populasi yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1). Karyawan beragama Islam.
- 2). Karyawan mengikuti pembinaan agama Islam.

39) Ibid.

40) Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : Gramedia, 1989), hal. 89.

Adapun teknik yang dipergunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara random sampling yaitu "Semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".⁴¹⁾ Sedangkan cara yang digunakan untuk penarikan random sampling tersebut adalah dengan cara ordinal, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Membuat daftar nama sejumlah karyawan yang akan diteliti.
- 2). Kemudian mengambil dari mereka yang ada dalam daftar tersebut berkelipatan lima dari nomor urut dan mengambilnya sesuai dengan kebutuhan sampel.

Jumlah seluruh karyawan sebanyak 646 orang, mengingat biaya, waktu dan kemampuan yang penulis miliki maka penulis mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah keseluruhan, yaitu sebanyak 96 orang karyawan.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data agar menemukan suatu kebenaran ilmiah, maka diperlukan suatu metode. Sebelum penulis mengumpulkan data tersebut terlebih dahulu memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

⁴¹⁾ Sutrisno Hadi, Op.cit., hal. 75.

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Interview

Metode Interview adalah "Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berdasarkan tujuan penyelidikan".⁴²⁾

Dalam hal ini penulis mempergunakan interview guide yang telah dibuat sebelumnya agar dalam proses interview tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang hendak ditanyakan.

Untuk metode interview ini penulis tujukan kepada Administratur, Kepala Bagian dan Pengurus Pembinaan Agama Islam, di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.

Metode Interview ini untuk menggali data tentang : Subjek, obyek, materi, metode, sarana, dasar dan tujuan serta hasil pembinaan agama Islam.

b. Metode Kuestioner

Kuestioner adalah "Merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu atau

dalam

⁴²⁾ Ibid., hal. 193.

dalam suatu bidang".⁴³⁾ Metode kuestioner ini penulis tujuan kepada para karyawan yang beragama Islam.

Metode kuestioner ini untuk menggali data tentang : Tanggapan karyawan berkenaan dengan pembinaan agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang diperoleh dari beberapa keterangan yang dikutip atau disaring dari catatan, arsip dan hal-hal yang relevan dicatat kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat.

Metode dokumentasi ini penulis pergunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode yang terdahulu. Dalam hal ini penulis mengambil dari dokumen yang ada di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara.

Bahan dokumen yang penulis perlukan dalam penelitian ini antara lain : Daftar nama karyawan, daftar nama pengurus pembinaan, daftar nama pemberi/petugas pembinaan dan struktur organisasi serta sejarah berdirinya pabrik.

⁴³⁾Koentjaraningrat, Op.cit., hal. 173.

3. Teknik Analisa Data

Untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul dan agar data tersebut dapat dipahami dalam arti yang terarah dan obyektif, maka data tersebut memerlukan analisa.

Dalam menganalisa laporan penelitian ini, penulis mempergunakan teknik analisa deskriptif yaitu "metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa".⁴⁴⁾ Dan untuk memudahkan penyajian data, melakukan interpretasi maka akan digunakan tabel frekwensi dengan prosentase.



44) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1980), hal. 140.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Keseluruhan penelitian yang ditopang dengan ketetapan metodologi, akhirnya dapat diambil beberapa kesimpulan yang bermuara pada kesimpulan umum. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara adalah kegiatan non formal yang berbentuk : Pengajian rutin, Sholat Jum'at dan mendengarkan khutbahnya, peringatan hari-hari besar Islam serta kegiatan sosial keagamaan. Pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara merupakan usaha penanaman nilai-nilai Islam kepada karyawan, agar mereka menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Mekanisme pelaksanaan pembinaan agama Islam di Pabrik Karung "Petjangaan" Jepara meskipun kadangkala agak tersendat, namun dikatakan dapat berjalan agak baik. Kekurangan pasti ada, terutama pada pengurus pembinaan yang selalu disibukkan dengan urusan kantor, sehingga kadangkala masalah pembinaan agama Islam terabaikan.

2. Mengenai tanggapan karyawan tentang pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Pabrik Karung "Petjangan" Jepara adalah positif. Hal ini bisa dilihat dari jawaban angket yang terangkum dalam tabel menunjukkan angka-angka yang positif.
3. Hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembinaan agama Islam timbul dari beberapa faktor yaitu, pengurus pembinaan agama Islam yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan kantornya, kurang variasinya para pembina yang memberi materi, kurang disiplinnya para karyawan di dalam mengikuti pembinaan agama Islam. Sedang yang menjadi pendukung dalam pembinaan agama Islam adalah dukungan dana dari pihak PT. Perkebunan XVII dan dari pihak pabrik kesadaran dari para karyawan untuk mengikuti pembinaan agama Islam, dan tersedianya sarana yang cukup.

B. SARAN-SARAN

Menangkap beberapa kemungkinan yang dapat dikembangkan serta menyikapi kelemahan yang luput dari perhatian, ada beberapa hal yang penulis ingin sampaikan sekedar sebagai saran :

1. Perlu diperjelas mekanisme kerja berikut penataan organisasinya. Hal ini untuk lebih memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dalam merencanakan program kegiatannya dapat diketahui skala prioritasnya.
2. Perlu dikembangkan pengkajian materi melalui diskusi dari

dari dan untuk karyawan, dengan dipandu oleh pembina yang berpengalaman dibidangnya, sebab dengan metode ini diharapkan akan lebih meningkatkan pemahaman karyawan dalam bidang agama.

3. Agar diupayakan pelaksanaan kegiatan bil hal yang bersifat rutin, misalnya menyantuni fakir miskin, membantu panti asuhan, khitanan massal dan sebagainya.
4. Agar karyawan tidak terlalu jenuh dengan pembina yang mengisi secara rutin, adakalanya perlu di-datangkan pembina atau penceramah yang terkenal atau sudah punya nama.

C. KATA PENUTUP

Adalah suatu keharusan bagi penulis untuk mensyukuri atas segala kekuatan dan kehendak-Nya. Hingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Namun bersamaan itu pula, penulis merasa tak mampu mengatasi persoalan yang muncul. Dimana hal ini tampak dengan banyaknya kekurangan dan kesalahan yang terbaca dalam skripsi ini. Sepenuhnya penulis sadari, bahwa itu berpangkal pada ketidakmampuan dan kedangkalan pikiran penulis sendiri. Untuk itulah, penulis berharap kritik dan saran membangun dari siapapun yang tak menghendaki kelemahan skripsi ini terus berlanjut. Atas kesediaan itu, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih.

Akhirnya, tidaklah berlebihan bila dibalik kekurangan yang ada, penulis berharap ada sesuatu yang dapat diambil. Sekalipun hanya setitik. Semoga.....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Jilid I. Alih bahasa HM. Asywadi Syukur, Lc. Jakarta : Media Dakwah, 1993.
- A. Hasymi. Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Alamsyah Ratuperwiranegara. Pembinaan Kehidupan Beragama Di Indonesia. Jakarta : Depag. RI, 1981.
- Asmuni Syukir. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya : Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984.
- _____. Panduan Kerja Juru Penerangan Agama. Jakarta : Proyek Penerangan, Bimbingan Dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat), 1983/1984.
- _____. Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN. Jakarta : Direktorat Jendral PPTAI, 1983.
- _____. Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan. Jakarta : Proyek Penerangan, Bimbingan Dan Dakwah/Khutbah Agama Islam, 1978/1979.
- _____. Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam. Jakarta : CV. Multi Yasa & Co, tt.
- Djohan Effendi. et.al. (Pengh). Agama Dalam Pembangunan Nasional. Jakarta : Pustaka Biru, 1981.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf An-Nawawi. Riadhus Solihin Jilid I. terjemahan Salim Bahreisy. Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987.
- Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia, 1987.
- Masdar Helmy. Dakwah Dalam Pembangunan. Semarang : CV. Toga Putra, 1973.
- Masri Singarimbun. Metode Penelitian Survai. Jakarta : LP3ES, 1989.
- M. Noor-Matt Dawam. Pembinaan Aqidah Islamiyah. Yogyakarta : Yayasan Bina Karier LP5BLP, 1984.
- Surat Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga No. 25 Tahun 1987. Peraturan Rencana Skripsi Dan Petunjuk Teknik Skripsi Di IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta : Sekretariat Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga No. 04/Kpts/DD/1989. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta : Sekretariat Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1989.

Sutrisno Hadi. Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

Toha Yahya Oemar. Ilmu Dakwah. Jakarta : Wijaya, 1971.

IUD 1945. P4. GBHN. Jakarta : Sekretariat Negara, tt.

Winarno Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito, 1989.

W.J.S. Poerwodarminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984.

Zakiah Daradjat. Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

